




Bullying prevention literacy through educational quartet card games for Junior High School students in Makassar City

Suriah, Muhammad Syafar, Rizky Chaeraty Syam, Wisnah Lenna, Nabilah Gandi, Suci Nurul Karunia Rahim, Abnia Misliah Zahrah, Muh. Farhan Khaliq, Muhammad Rachmat✉

Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

✉ rachmat.muh@unhas.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8611>

Abstract

Bullying is an intentional act of violence aimed at disturbing others, both physically and psychologically, and has long been a part of school dynamics. Throughout 2021, the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) recorded 17 cases involving students and educators, with a bullying incident in 2022 resulting in the death of a junior high school student victimized by nine friends. This community service activity aims to enhance students' understanding of bullying behavior, particularly those in island areas. Efforts include increasing their literacy about positive behavior to prevent various forms of bullying, such as physical, verbal, social, or cyberbullying. The method involves a combination of lectures and educational games, using Muslim children's quartet cards. The results indicate an increase in participants' knowledge scores from 66.67% (pre-test) to 83.33% (post-test) after bullying prevention education. The initiative aims to encourage reporting of bullying incidents in schools involving both teaching staff and students as a preventive measure.

Keywords: *Bullying; School children; Violence; Quartet card*

Literasi pencegahan perundungan melalui permainan edukatif kartu kuartet pada siswa SMP di Kota Makassar

Abstrak

Perundungan (*bullying*) merupakan salah satu tindakan kekerasan yang disengaja untuk mengganggu orang lain, baik secara fisik maupun psikis. Fenomena *bullying* sudah lama menjadi bagian dari dinamika di lingkungan sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, sepanjang tahun 2021 ada 17 kasus yang melibatkan peserta didik dan pendidik, bahkan di tahun 2022 terjadi kasus *bullying* yang mengakibatkan kematian pada siswa SMP yang menjadi korban *bullying* oleh 9 orang temannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelajar terkait perilaku *bullying* khususnya yang tinggal di wilayah kepulauan. Dilakukan upaya meningkatkan literasi mereka tentang perilaku positif agar terhindar dari perilaku *bullying*, baik *bullying* fisik, verbal, sosial, maupun *cyber*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara ceramah dengan permainan edukatif berupa kartu kuartet anak muslim. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi pencegahan *bullying* yaitu 66,67% (*pre-test*) menjadi 83,33% (*post-test*). Diharapkan adanya pembentukan posko pengaduan *bullying* di sekolah yang melibatkan tenaga pendidik dan siswa sebagai langkah pencegahan.

Kata Kunci: *Bullying; Anak sekolah; Kekerasan; Kartu kuartet*

1. Pendahuluan

Bullying merupakan salah satu tindakan kekerasan yang disengaja untuk mengganggu orang lain, baik secara fisik maupun psikologi. Fenomena *bullying* sudah lama menjadi bagian dari dinamika di dalam lingkungan sekolah. *Bullying* dipahami sebagai bentuk perilaku agresif yang terjadi akibat adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan antara pelaku (*bullies/bully*) dengan korban (*victim*). Kekuatan korban selalu lebih kecil dibandingkan dengan pelaku (Widodo & Nita, 2019).

Berdasarkan laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011 sampai 2019, ada sebanyak 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Sebanyak 2.473 diantaranya adalah kasus *bullying* di lingkungan pendidikan maupun sosial media. Hal tersebut menjadi salah satu indikator penghambat terwujudnya lingkungan sekolah tanpa kekerasan dan damai di Indonesia (KPAI, 2020). Kasus *bullying* di dunia pendidikan masih kembali terjadi di sepanjang tahun 2021. KPAI mencatat, sepanjang tahun 2021 ada 17 kasus yang melibatkan peserta didik dan pendidik, bahkan di tahun 2022 ini terjadi kasus *bullying* yang mengakibatkan kematian pada siswa SMP berusia 13 tahun yang menjadi korban *bullying* dari 9 orang temannya (KPAI, 2022).

Di lingkungan sekolah masih banyak tindakan *bullying* yang masih dimaklumi oleh pihak pendidik, ini dikarenakan mereka menganggap tindakan atau perilaku tersebut sebagai bentuk candaan antara peserta didik. Namun, sangat disayangkan bahwa perilaku *bullying* tersebut telah masuk dalam kategori tindakan kekerasan yang dapat menyakiti orang lain (Butar & Karneli, 2022). Ada beberapa jenis *bullying* yang dapat ditemukan dalam lingkungan sekitar. *Pertama*, *bullying* fisik meliputi perbuatan-perbuatan yang langsung menasar kondisi fisik korban, seperti menindas, memukul, menampar, menendang dan sebagainya. *Kedua*, *bullying* verbal yang dilakukan melalui perkataan yang dapat menyakiti perasaan orang lain, seperti mengejek, menghina, merendahkan dan lainnya. *Ketiga*, *bullying* sosial yang membuat orang lain terasingkan dari lingkungan sosialnya. *Keempat*, *cyber bullying* yang merupakan segala perbuatan yang dapat mengganggu atau menyakiti orang lain yang dilakukan secara sengaja melalui media sosial, seperti teror (Sari et al., 2022).

Bullying jenis apapun itu, semuanya dapat menimbulkan dampak yang serius dalam jangka panjang bagi korban. Selain berdampak pada fisik, anak-anak yang menjadi korban *bullying* dapat mengalami masalah kesehatan mental dan emosional, seperti depresi dan kecemasan berlebih yang bisa memicu perilaku penyalahgunaan narkoba dan menurunnya prestasi di sekolah. Dengan demikian sangat penting untuk melakukan tindak lanjut terhadap perilaku *bullying* di sekolah (Unicef, 2020).

Salah satu bentuk intervensi yang biasanya dilakukan untuk mengatasi permasalahan *bullying* di sekolah adalah penyuluhan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut sejalan dengan literatur pada pengabdian masyarakat “Gerakan Anti *Bullying*” yang dilakukan menggunakan berbagai metode untuk menangani masalah *bullying*, seperti ceramah, tanya jawab dan penayangan video yang berkaitan dengan perilaku *bullying*. Materi edukasi meliputi definisi, jenis-jenis, karakteristik korban, pelaku dan saksi serta tindakan yang tepat untuk dilakukan saat terlibat dalam peristiwa *bullying* (Putri & Harahap, 2018). Berbeda halnya dengan metode permainan edukatif menggunakan kartu kuartet yang masih asing digunakan dalam upaya pencegahan *bullying*.

Pada dasarnya kasus *bullying* dapat terjadi di mana saja, baik itu di wilayah perkotaan, perdesaan, pedalaman, pesisir, maupun di kepulauan. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan sebaiknya dapat diakses oleh seluruh wilayah tersebut. Literasi termasuk salah satu metode yang penting untuk diterapkan dalam mengatasi permasalahan *bullying*. Literasi adalah serangkaian kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara dan sebagainya. Melalui kegiatan literasi, seseorang akan mendapatkan informasi serta pengetahuan baru yang kemungkinan dapat mengubah perilaku-perilaku menyimpang sebelumnya ke arah yang lebih baik (Huang et al., 2023; Peralta & Rowling, 2018). Selain itu, melalui kegiatan literasi, informasi yang tersedia diharapkan dapat diakses oleh siapapun secara maksimal dan tersebar secara merata ke seluruh wilayah. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan terkait dengan literasi kesehatan tentang perilaku pencegahan *bullying* di salah satu wilayah yang dapat dikatakan jauh dari jangkauan, yaitu pulau.

Bullying masih dipandang sebagai perilaku yang wajar di kalangan pelajar, termasuk oleh pendidik. Perilaku ini sering kali dikaitkan dengan candaan yang lumrah di kalangan siswa/siswi. Namun tidak dapat disepelekan jika sudah menyerempet ke hal-hal yang sifatnya tindakan kekerasan, bahkan mengandung unsur kriminal di kalangan anak sekolah. Demikian pula para pelajar di SMP 28 Makassar yang secara geografis berdomisili di daerah kepulauan. Mereka dapat saja berpotensi melakukan *bullying* yang mereka anggap sebagai tindakan normatif dalam interaksi pertemanan. Untuk mencegah hal tersebut para siswa/siswi di wilayah ini, perlu dibekali pemahaman yang baik mengenai dampak negatif perilaku *bullying* sekaligus mendapatkan literasi tentang cara menghindarinya. Mengacu pada hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman pelajar terkait dengan perilaku *bullying* khususnya yang tinggal di wilayah kepulauan serta berupaya untuk meningkatkan literasi mereka tentang perilaku-perilaku positif agar terhindar dari perilaku *bullying*, baik itu *bullying* fisik, verbal, sosial, maupun *cyber*.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 15 Oktober 2022 di SMP Negeri 28 Makassar, Pulau Barrang Lompo, Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara dua metode, yaitu metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi terkait dengan definisi, jenis-jenis, dampak dan cara pencegahan *bullying* yang dikemas dalam bentuk presentasi Power Point. Kemudian permainan edukatif sebagai metode penunjang berupa kartu kuartet yang masih asing digunakan dalam pencegahan *bullying*. Jenis kartu kuartet dalam pengabdian ini adalah kuartet anak muslim yang di dalamnya terdapat penjelasan terkait dengan perilaku-perilaku terpuji atau positif dan pesan singkat untuk menghindari perilaku tercela atau negatif dalam lingkungan sekolah, termasuk *bullying*. Kedua metode tersebut berperan sebagai sumber literasi untuk siswa agar nantinya dapat berpartisipasi dalam upaya peningkatan perilaku pencegahan *bullying*, khususnya di lingkungan sekolah. Kemudian, untuk mengukur keberhasilan dalam pengabdian ini dilakukan melalui pengisian *pre-test* dan *post-test* kepada peserta sebagai instrumen untuk menilai pengetahuan awal dan akhir peserta terkait dengan *bullying*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penyuluhan literasi pencegahan *bullying* pada siswa SMP

Pada kegiatan ini penyuluhan merupakan bagian dari kegiatan literasi pencegahan *bullying* terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait *bullying* dengan cara mengenali dan menyadari segala bentuk tindakan *bullying*. Kemudian, melalui pemahaman tersebut, mereka diharapkan mampu melakukan tindakan pencegahan *bullying* utamanya di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan literasi kesehatan tentang pencegahan *bullying*

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, tim pengabdian terlebih dahulu membagikan lembar *pre-test* kepada peserta, memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari kegiatan pengabdian. Setelah itu, masuk ke agenda pemaparan materi tentang definisi, bentuk-bentuk, dampak dan cara pencegahan *bullying* (Gambar 1). Materi ditampilkan dalam bentuk Power Point Presentation (PPT) dengan menggunakan proyektor LCD, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pada sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi pencegahan *bullying* yang belum dipahami.

Selama sesi penyampaian materi, dilakukan yel-yel untuk menguji konsentrasi agar peserta tetap fokus dan tidak bosan dalam menerima materi. Permainan edukatif berupa kartu kuartet juga dilakukan sebagai metode penunjang untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait pencegahan *bullying* melalui kegiatan literasi. Bukan hanya itu, permainan non-pembelajaran juga dilibatkan untuk meningkatkan semangat peserta. Setelah penyampaian materi berakhir, tim pengabdian membagikan lembar *post-test* kepada peserta sebagai bentuk evaluasi. Kegiatan penyuluhan ditutup dengan pemberian hadiah kepada peserta dengan nilai *pre-test* dan *post-test* tertinggi, juara permainan kartu kuartet dan juara permainan non-pembelajaran.

Instrumen yang digunakan oleh tim pengabdian dalam mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah menerima materi penyuluhan adalah *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir pertanyaan. Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan sepuluh pertanyaan pada *pre-test* yang menjadi parameter pengetahuan peserta mengenai *bullying*, pertanyaan terkait definisi *bullying* (100%), tindakan saat melihat *bullying* (94,44%) dan pengaruh *bullying* (83,33%) merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh peserta. Sedangkan pada *post-test* diketahui bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh peserta adalah pertanyaan tentang tindakan saat melihat *bullying* (100%), definisi *bullying* (88,89%) dan jenis *bullying* sosial (88,89%).

Tabel 1. Distribusi jawaban *pre-test* dan *post-test* peserta

Pertanyaan	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Definisi <i>bullying</i>	18	100	0	0	16	88,89	2	11,11
Jenis-jenis <i>Bullying</i>	3	16,67	15	83,33	12	66,67	6	33,33
Definisi <i>bullying</i> melalui media elektronik	9	50	9	50	14	77,78	4	22,22
Jenis <i>bullying</i> fisik	14	77,78	4	22,22	15	83,33	3	16,67
Jenis <i>bullying</i> verbal	9	50	9	50	12	66,67	6	33,33
Dampak <i>bullying</i> pada korban	11	61,11	7	38,89	14	77,78	4	22,22
Jenis <i>bullying</i> sosial	11	61,11	7	38,89	16	88,89	2	11,11
Tindakan saat melihat <i>bullying</i>	17	94,44	1	5,56	18	100	0	0
Perilaku mencegah <i>bullying</i>	6	33,33	12	66,67	14	77,78	4	22,22
Pengaruh <i>bullying</i>	15	83,33	3	16,67	14	77,78	4	22,22

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum (66,67%) dan sesudah (83,33%) dilakukan penyuluhan sesuai dengan hasil *pre-test* dan *post-test* terkait pencegahan *bullying* mengalami peningkatan. Hasil tersebut sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda & Fitriyah (2018) bahwa metode ceramah sangat bagus digunakan dalam melaksanakan penyuluhan. Pemilihan metode ini terbukti efektif dalam membantu peserta untuk menerima pesan yang ingin disampaikan oleh narasumber melalui ceramah. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dinilai mampu meningkatkan pengetahuan siswa yang awalnya kurang menjadi lebih baik setelah diberikan intervensi (Desriani & Devita, 2019).

Tabel 2. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan (<i>Pre-test</i>)		Setelah Penyuluhan (<i>Post-test</i>)	
	n	%	n	%
Rendah	6	33,33	3	16,67
Tinggi	12	66,67	15	83,33

Literasi kesehatan tentang pencegahan *bullying* pada siswa sangat penting dilakukan sedini mungkin. Pemberian pendidikan kesehatan kepada anak sangat efektif meningkatkan pengetahuan anak terkait *bullying*, menciptakan budaya damai dan menghindarkan diri dari konflik dan pertentangan khususnya di lingkungan sekolah (Paramitha & Tyas, 2022). Harapan besar setelah diberikan pendidikan kesehatan berupa informasi mengenai *bullying*, anak akan memiliki jiwa tangguh serta tidak mudah merasa rendah diri apabila mendapat perlakuan yang tidak baik oleh teman di lingkungan sekitarnya (Putri et al., 2022). Meningkatnya pengetahuan terkait pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar diharapkan memberi kesadaran kepada peserta terkait *bullying*. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraini & Gunawan (2021) bahwa pemberian informasi terkait stop perundungan dapat membuat para siswa bersikap lebih baik terhadap guru dan teman-temannya, rasa empati dan kepercayaan diri juga semakin meningkat.

3.2. Simulasi permainan kartu kuartet terkait pencegahan *bullying* pada siswa SMP

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas. Simulasi permainan kuartet anak muslim dilakukan setelah penyampaian materi terkait *bullying*. Kegiatan ini bertujuan untuk

membantu meningkatkan pengetahuan dan minat baca siswa terkait pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Simulasi permainan kuartet diikuti oleh 18 siswa yang selanjutnya dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing didampingi oleh satu orang anggota tim pengabdian. Selama permainan berlangsung, setiap kelompok dipandu oleh masing-masing pendamping (Gambar 2).

Kartu kuartet yang dimainkan berisi informasi terkait macam-macam perilaku terpuji/baik, bentuk perilaku buruk dan tindakan yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari perilaku buruk. Permainan kartu kuartet merupakan permainan yang terdiri dari beberapa kartu yang berisi gambar dan tulisan. Gambar yang terdapat di setiap kartu memiliki keterangan sebagai bentuk penyampaian informasi kepada setiap pemain. Desain yang menarik pada kartu kuartet diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta yang terlibat dapat memperoleh ilmu melalui permainan edukatif tersebut secara maksimal (Anggraeni et al., 2022).

Setelah kegiatan permainan edukatif berakhir, tim pengabdian menyerahkan kartu kuartet kepada pihak SMP Negeri 28 Makassar dengan maksud agar dapat dimainkan kembali oleh murid-murid dalam rangka memperkuat pemahaman mereka terhadap pesan-pesan yang termaktub pada kuartet anak muslim tersebut. Permainan edukatif berupa kartu kuartet ini selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi siswa terhadap perilaku pencegahan *bullying* secara baik, utamanya di lingkungan sekolah. Selain itu, permainan ini diharapkan dapat melatih konsentrasi, meningkatkan daya ingat dan kemampuan analisis siswa yang memainkannya. Akhir kegiatan dilakukan foto bersama dengan guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar.



Gambar 2. Simulasi permainan kartu kuartet dan penyerahan kartu kuartet

Belajar sambil bermain merupakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Permainan edukatif sangat membantu anak dalam memahami informasi. Permainan menggunakan kartu adalah salah satu permainan edukatif yang dinilai sangat efektif untuk diterapkan pada anak-anak. Kartu kuartet yang berisi gambar dan tulisan akan membantu anak lebih cepat memahami dan mudah mengingat isi pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, permainan kartu kuartet, banyak melibatkan kemampuan membaca dan berpikir pemain (Anggraeni et al., 2022; Farihah et al., 2022). Di samping itu, belajar dengan menggunakan metode menulis dan membaca dinilai dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengingat informasi penting (Hutami et al., 2019). Oleh karena itu, permainan edukatif berupa kartu kuartet dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

Habiba (2017) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa belajar dengan menggunakan kartu kuartet bertujuan membuat anak belajar secara bermakna. Sehingga fokus belajar tidak hanya pada penghafalan tetapi dapat memahami isi materi dalam kartu kuartet. Penggunaan kartu kuartet akan mengembangkan pengetahuan kognitif siswa dengan baik dan menjadi pengetahuan baru yang akan selalu diingatnya sebagai pembelajaran bermakna. Kegiatan penyuluhan dengan melibatkan permainan edukatif seperti kartu kuartet sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al., (2022) bahwa metode permainan menggunakan kartu kuartet efektif dalam pemberian informasi termasuk pendidikan kesehatan pada anak-anak.

4. Kesimpulan

Penyuluhan menggunakan kombinasi metode ceramah dan permainan kartu kuartet dapat meningkatkan pengetahuan siswa di SMPN 28 Makassar tentang perilaku pencegahan *bullying* sebesar 16,67%. Bertolak dari hal tersebut, kami menyarankan agar kartu kuartet yang telah diberikan dapat digunakan sebaik-baiknya dan pihak sekolah juga bersedia untuk membentuk posko pengaduan *bullying* (perundungan) yang melibatkan seluruh tenaga pendidik dan siswa di dalamnya sebagai upaya dalam mendukung tindakan perilaku pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hasanuddin, Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut VI Makassar, SMP Negeri 28 Makassar dan masyarakat Pulau Barrang Lompo atas segala bantuan dan dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terselenggara secara baik.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., ... & Rachmat, M. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65-75. <https://doi.org/10.54771/jpmbp.v4i02.850>
- Butar, H. S. B., & Karneli, Y. (2022). Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 372-379. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1843>
- Desriani, D., & Devita, Y. (2019). The Effect of Health Education on Bullying Knowledge Among Primary School Student. *JPK: Jurnal Proteksi Kesehatan*, 8(2), 28-34. <https://doi.org/10.36929/jpk.v8i2.161>
- Farihah, R. N., Nuraeni, T., & Wardani, S. P. D. K. (2022). Permainan Kartu Sebagai Upaya Pencegahan Karies Gigi di TK Miftahul Huda Segeran Kidul Kabupaten Indramayu. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 175-186. <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i2.55>
- Habiba, R. I. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Media Kartu Kwartet Dalam Keterampilan Menyusun Portofolio. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan*

- Praktik Kependidikan*, 2(1), 85-91.
<http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i12017p085>
- Huang, X., Zhou, Y., Yang, R., Li, D., Hu, J., Xue, Y., ... & Zhang, S. (2023). Moderating Role of Mental Health Literacy on the Relationship Between Bullying Victimization During the Life Course and Symptoms of Anxiety and Depression in Chinese College Students. *BMC Public Health*, 23(1), 1459. <http://dx.doi.org/10.1186/s12889-023-16326-y>
- Hutami, A. R., Dewi, N. M., Setiawan, N. R., Putri, N. A. P., & Kaswindarti, S. (2019). Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Negeri 1 Bumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 1(2), 72-77. <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v1i2.341>
- KPAI. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- KPAI. (2022). Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>
- Nuraeni, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 64-68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>
- Oktaviani, E., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Permainan Edukatif Quated Flash Card (QFC) Sebagai Media Promosi Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 2216-2225. <http://dx.doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6298>
- Paramitha, D. I., & Tyas, I. K. D. (2022). Socialization of Social Media as a Means of Building Peace Culture Among the Z-Generation in Samarinda City. *Community Empowerment*, 7(10), 1716-1722. <https://doi.org/10.31603/ce.7235>
- Peralta, L. R., & Rowling, L. (2018). Implementation of School Health Literacy in Australia: A Systematic Review. *Health Education Journal*, 77(3), 363-376. <https://doi.org/10.1177/0017896917746431>
- Putri, D. D. W., Astarani, K., & Yusiana, M. A. (2022). Pendidikan Kesehatan Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bullying pada Anak: *Literature Review*. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(1), 17-23. <https://doi.org/10.32660/jpk.v8i1.592>
- Putri, S. O., & Harahap, H. H. (2018). Gerakan Anti Bullying (Rundung). In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1(1), 253-255.
- Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, P. A. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku Bullying yang Menyimpang dari Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2095-2102. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2922>
- Unicef. (2020). Cara Membicarakan Bullying dengan Anak Anda. Unicef Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/cara-membicarakan-bullying-dengan-anak-anda>.
- Widodo, S. T. M., & Nita, V. (2019). Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar Melalui

Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 65-75.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v3i1.256>

Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116-128.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
